

## Pengaruh Edukasi Media Sinematografi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 2 Wates

Ani Kurniasih<sup>1</sup>, Dwi Sri Handayani<sup>2</sup>, Diah Nur Anisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: [anikurniasih21@gmail.com](mailto:anikurniasih21@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang:** Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang penting, namun tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih belum optimal. Edukasi kesehatan melalui media audiovisual, khususnya media sinematografi, dinilai mampu meningkatkan pemahaman karena penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi media sinematografi terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 2 Wates. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *pretest-posttest with control group*. Sampel berjumlah 116 siswi yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengukuran pengetahuan SADARI dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Mann-Whitney. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan SADARI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pemberian edukasi media sinematografi ( $p = 0,000$ ). **Kesimpulan:** Edukasi media sinematografi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pemeriksaan SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 2 Wates.

Kata kunci: SADARI, Media Sinematografi, Pengetahuan, Remaja Putri

### Abstract

**Background:** Breast self-examination (BSE) is an important method for the early detection of breast cancer. However, the level of knowledge among adolescent girls regarding BSE remains inadequate. Health education through audiovisual media, particularly cinematographic media, is considered effective in improving understanding because it presents information in a more engaging and easily comprehensible manner. **Objective:** This study aimed to determine the effect of cinematographic media education on the level of knowledge regarding breast self-examination (BSE) among tenth-grade female students at SMA Negeri 2 Wates. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 116 female students who were divided into intervention and control groups using a proportional random sampling technique. BSE knowledge was measured using a questionnaire administered before and after the intervention. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Mann-Whitney test. **Results:** The findings showed a significant difference in the level of BSE knowledge between the intervention group and the control group after the provision of cinematographic media education ( $p < 0.001$ ). **Conclusion:** Cinematographic media-based education has a significant effect on improving knowledge of breast self-examination (BSE) among tenth-grade female students at SMA Negeri 2 Wates.

Keywords: Breast Self-Examination (BSE), Cinematography Media, Knowledge, Adolescent Girls

## 1. PENDAHULUAN

Kanker Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri oleh perempuan sejak usia muda. Deteksi kanker payudara pada stadium dini dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup hingga 95%, sehingga SADARI menjadi salah satu upaya penting dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara (Mardiana & Kurniasari, 2021). Namun,

praktik SADARI di Indonesia masih tergolong rendah. Prevalensi nasional SADARI tercatat sebesar 43,14%, dengan prevalensi di Pulau Jawa sebesar 44,58% dan di luar Pulau Jawa 41,62%. Praktik SADARI tertinggi ditemukan pada kelompok mahasiswa sebesar 49,90%. Pengetahuan dan sikap yang baik, dukungan keluarga, serta paparan informasi mengenai kanker payudara berhubungan secara signifikan dengan praktik SADARI (Azhar et al., 2023).

Rendahnya praktik SADARI pada remaja putri dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sikap positif, serta keterbatasan akses informasi mengenai kanker payudara dan pemeriksaan SADARI. Kurangnya inisiatif remaja putri dalam mencari informasi kesehatan berdampak pada rendahnya pemahaman dan kesadaran melakukan SADARI (Jaya et al., 2025). Sumber informasi mengenai SADARI yang terbatas dapat meningkatkan risiko keterlambatan deteksi dini kanker payudara (Siregar, 2022).

Pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan SADARI berperan penting dalam membentuk perilaku pemeriksaan payudara secara rutin. Remaja putri yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih sering melakukan SADARI dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah (Lina Oktavia & Wachyu Amelia, 2024).

Pelaksanaan SADARI yang tepat dan rutin juga diketahui mampu menurunkan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20% (Wijiastuti et al., 2023). Namun, masih banyak perempuan yang belum mempraktikkan SADARI secara teratur karena kurang memahami tata cara pemeriksaan, adanya rasa enggan melakukan pemeriksaan sendiri, serta ketakutan terhadap hasil yang mungkin ditemukan (Banul et al., 2024). Selain itu, sebagian perempuan beranggapan bahwa pemeriksaan payudara hanya dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga tidak memahami bahwa SADARI dapat dilakukan secara mandiri di rumah (Panjaitan et al., 2024).

Edukasi kesehatan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri terhadap pemeriksaan SADARI. Pemerintah Indonesia telah menetapkan promosi kesehatan dan deteksi dini sebagai bagian dari strategi nasional penanggulangan kanker payudara melalui Rencana Aksi Nasional Kanker (Kemenkes RI, 2022). Salah satu bentuk implementasi strategi tersebut adalah pemberian edukasi kesehatan mengenai SADARI sebagai metode skrining sederhana pada populasi masyarakat sehat (Wulandari et al., 2024). Edukasi SADARI pada remaja putri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap pencegahan kanker payudara sejak dini, sehingga mampu meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI secara teratur (Yanti, 2022).

Pemanfaatan media video sebagai media audiovisual dinilai efektif dalam penyampaian pesan kesehatan karena bersifat menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Media video juga memungkinkan penonton untuk mengulang informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman secara lebih optimal dibandingkan media cetak (Prasetyorini et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan SADARI dibandingkan leaflet (Syifa et al., 2023). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rosanti dkk., (2024) yang menyatakan bahwa edukasi SADARI menggunakan video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan media leaflet.

Salah satu pengembangan media video adalah penggunaan teknik sinematografi yang menekankan kualitas visual melalui pengaturan sudut pandang dan pergerakan kamera. Kualitas sinematografi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan penonton dan membantu penyampaian pesan edukasi secara lebih optimal (Herwina et al., 2024). Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang memanfaatkan media sinematografi sebagai sarana edukasi kesehatan tentang SADARI.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Wates, sebagian besar siswi kelas X belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kanker payudara dan pemeriksaan SADARI, serta belum pernah mendapatkan edukasi terkait. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media edukasi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi media sinematografi terhadap pengetahuan SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 2 Wates.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment design*) menggunakan desain *pretest–posttest with control group*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi media sinematografi terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 2 Wates. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang mendapatkan edukasi media sinematografi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Negeri 2 Wates yang berjumlah 142 siswi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 105 siswi. Untuk mengantisipasi *drop out*, peneliti menambahkan sampel cadangan sebesar 10% sehingga total sampel menjadi 116 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, kemudian pembagian kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan secara *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi siswi kelas X yang aktif bersekolah di SMA Negeri 2 Wates, berusia 15–18 tahun, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah siswi yang sakit atau tidak hadir saat penelitian berlangsung.

Intervensi pada kelompok perlakuan berupa edukasi menggunakan media sinematografi yang ditayangkan satu kali dengan durasi  $\pm 10$  menit. Media tersebut memuat materi tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaan. Pengukuran tingkat pengetahuan SADARI dilakukan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) intervensi pada kedua kelompok menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan skala Guttman. Skor dikategorikan menjadi baik (15–20), cukup (8–14), dan kurang (0–7).

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi media sinematografi terhadap tingkat pengetahuan SADARI menggunakan uji Mann-Whitney, karena data tidak berdistribusi normal. Pengujian statistik dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta serta dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, kerahasiaan, dan anonimitas responden.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Analisa Univariat

Karakteristik responden di sajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia *menarche*, mayoritas responden mengalami *menarche* normal pada usia  $> 12$  tahun yakni 67 siswi (57.75%), sedangkan responden yang mengalami *menarche*  $< 12$  tahun yakni 49 siswi (42.25%). Riwayat keluarga terkena kanker payudara, mayoritas responden memiliki riwayat keluarga yang tidak menderita kanker payudara yakni 111 siswi (95.7%), sedangkan responden memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara yakni 5 siswi (4.3%). Pengalaman mendapatkan informasi pemeriksaan SADARI,

mayoritas responden belum pernah mendapatkan informasi yakni 106 siswi (91.4%), sedangkan responden yang pernah mendapatkan informasi yakni 10 siswi (8.6%). Sumber informasi pemeriksaan SADARI mayoritas didapatkan responden dari sosial media atau internet yakni 8 siswi (100%), sedangkan informasi dari sumber lain seperti sekolah atau guru, TV atau radio, buku atau majalah, serta orang tua atau keluarga yakni 0 siswi (0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Menarche, Riwayat Keluarga Terkena Kanker Payudara, Pengalaman Mendapatkan Informasi Pemeriksaan SADARI, dan Sumber Informasi Pemeriksaan SADARI di SMA Negeri 2 Wates Bulan Februari 2026

Karakteristik Responden		Total Responden (n=116)			
		Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
Usia Menarche	< 12 tahun	29	50	20	34.5
	> 12 tahun	29	50	38	65.5
Riwayat Keluarga Terkena Kanker Payudara	Ada	4	6.9	1	1.7
	Tidak	54	93.1	57	98.3
Riwayat Mendapatkan Informasi Pemeriksaan SADARI	Pernah	4	6.9	6	10.3
	Belum	54	93.1	52	89.7
Sumber Informasi Pemeriksaan SADARI	Sekolah atau Guru	0	0	0	0
	TV atau Radio	0	0	0	0
	Buku atau Majalah	0	0	0	0
	Sosial Media atau Internet	4	100	4	100
	Orang Tua atau Keluarga	0	0	0	0

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pemeriksaan SADARI pada Kelompok Intervensi Bulan Februari 2026 (n=58)

No.	Pengetahuan	Responden ( <i>Pretest</i> )				Responden ( <i>Posttest</i> )			
		Intervensi		Kontrol		Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Baik	40	69%	44	75.9%	57	98.3%	48	82.8%
2.	Cukup	18	31%	14	24.1%	1	1.7%	10	17.2%
3.	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	58	100%	58	100%	58	100%	58	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan siswi saat pengisian lembar *pretest* mayoritas didapatkan pengetahuan baik yaitu 40 siswi (69%), siswi dengan pengetahuan cukup yaitu 18 siswi (31%). Sedangkan pengetahuan siswi saat pengisian lembar *posttest* mayoritas didapatkan pengetahuan baik yaitu 57 siswi (98.3%), siswi dengan pengetahuan cukup yaitu 1 siswi (1.7%). Distribusi frekuensi pengetahuan siswi saat pengisian lembar *pretest* mayoritas didapatkan pengetahuan baik yaitu 44 siswi (75.9%), siswi dengan

pengetahuan cukup yaitu 14 siswi (24.1%). Sedangkan pengetahuan siswi saat pengisian lembar *posttest* mayoritas didapatkan pengetahuan baik yaitu 48 siswi (82.8%), siswi dengan pengetahuan cukup yaitu 10 siswi (17.2%).

## 2) Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Sinematografi Terhadap Pengetahuan SADARI  
Bulan Februari 2026

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Intervensi	58	74.86	4342.00	733.000	2444.000	-	0.000
Kontrol	58	42.14	2444.00			5.415	
Total	116						

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil uji Mann-Whitney didapatkan mean rank kelompok intervensi yaitu 74.86 dan kelompok kontrol yaitu 42.14. Nilai  $U = 733.00$ ,  $Z = -5.415$ , dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan selisih skor yang bermakna pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa intervensi yang diberikan berupa video sinematografi berpengaruh secara kuat terhadap perubahan skor.

## 3) Karakteristik Responden Edukasi Media Sinematografi Terhadap Pengetahuan SADARI

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menarche, mayoritas responden mengalami menarche normal pada usia  $> 12$  tahun yakni 67 siswi (57.75%), sedangkan responden yang mengalami menarche awal di usia  $< 12$  tahun yakni 49 siswi (42.25%). Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perempuan mempunyai faktor reproduksi yang berhubungan dengan risiko terjadinya kanker payudara yakni nuliparitas, *menarche* pada usia muda, *menopause* pada usia lebih tua, dan kehamilan pertama pada usia tua. Risiko utama terserang kanker payudara yakni bertambahnya usia. Diperkirakan, periode antara terjadinya haid pertama dengan usia saat kehamilan pertama merupakan waktu rentan awal terjadinya perkembangan kanker payudara (Shofiyah et al., 2024). Pada penelitian (Rosalina et al., 2025) juga ditemukan berdasarkan usia menarche sebagian besar siswa mengalami menarche di antara usia 12-15 tahun dan hal tersebut termasuk kategori normal. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Susanti et al., 2024) bahwa paparan terhadap hormon estrogen meningkat seiring dengan usia seseorang mengalami menarche. Pada rentang usia ini, jaringan payudara remaja masih dalam tahap perkembangan dan belum matang sepenuhnya, sehingga lebih sensitif terhadap pengaruh hormon estrogen. Hormon tersebut diketahui sebagai salah satu pemicu terjadinya kanker payudara.

Riwayat keluarga terkena kanker payudara, mayoritas responden memiliki riwayat keluarga yang tidak menderita kanker payudara yakni 111 siswi (95.7%), sedangkan responden memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara yakni 5 siswi (4.3%). Sejalan dengan penelitian (Rosalina et al., 2025) dimana mayoritas responden tidak memiliki riwayat kanker payudara sebanyak 100%. Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat peningkatan risiko keganasan pada perempuan yang memiliki keluarga dengan kanker payudara. Pada studi genetik 4 diperoleh bahwa kanker payudara berhubungan dengan gen tertentu. Apabila terdapat BRCA 1, yaitu suatu gen yang mempunyai kerentanan terhadap

kanker payudara, probabilitas untuk terjadi kanker payudara sebesar 60% pada usia 50 tahun dan sebesar 85% pada usia 70 tahun (Shofiyah et al., 2024).

Faktor genetik memegang peranan yang signifikan, karena apabila terdapat anggota keluarga yang pernah menderita kanker, maka kemungkinan penyakit tersebut dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Wanita yang memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga mereka, seperti ibu, kakak, adik, atau saudara perempuan, memiliki risiko dua hingga tiga kali lebih tinggi untuk menderita penyakit yang sama. Apabila hasil pemeriksaan genetik pada darah menunjukkan hasil positif, maka kemungkinan keturunan untuk terkena kanker payudara dapat meningkat 2 sampai 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki riwayat genetik keluarga terkait penyakit ini (Sipayung et al., 2022).

Pengalaman mendapatkan informasi pemeriksaan SADARI, mayoritas responden belum pernah mendapatkan informasi yakni 106 siswi (91.4%), sedangkan responden yang pernah mendapatkan informasi yakni 10 siswi (8.6%). Pada penelitian (Timiyatun et al., 2021) juga ditemukan bahwa mayoritas responden belum pernah terpapar informasi terkait SADARI sebanyak 87,5%. Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kurangnya informasi dapat menyebabkan ketidaktahuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini pada kanker payudara (Siregar, 2022). Pengetahuan dan sikap yang baik tentang SADARI, dukungan keluarga, serta paparan informasi mengenai kanker payudara secara statistik berhubungan dengan determinan SADARI yang tinggi (Azhar et al., 2023). Penyebab deteksi dini kanker payudara adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat pemeriksaan dan adanya rasa malu dan ketakutan, rendahnya praktik SADARI juga dipengaruhi oleh budaya yang masih menganggap meraba payudara sendiri sebagai sesuatu yang tabu (Shadiqah, 2021).

Sumber informasi pemeriksaan SADARI mayoritas didapatkan responden dari sosial media atau internet yakni 8 siswi (100%), sedangkan informasi dari sumber lain seperti sekolah atau guru, TV atau radio, buku atau majalah, serta orang tua atau keluarga yakni 0 siswi (0%). Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa media sosial merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi kesehatan. Remaja usia 12 hingga 24 tahun merupakan remaja generasi internet, remaja generasi ini lebih menyukai dan seringkali berkomunikasi dengan jejaring sosial salah satunya yakni instagram (Angelia et al., 2024). Pada penelitian (Rosalina et al., 2025) juga ditemukan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari internet atau media sosial sebanyak 79,2%. Sejalan dengan penelitian (Maresa et al., 2023) didapatkan bahwa pada masa perkembangan teknologi yang pesat saat ini, derasnya arus informasi dan kemudahan akses melalui internet memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dengan lebih mudah dan efektif. Hal ini disebabkan oleh kemudahan, kebebasan, dan kelengkapan informasi yang tersedia secara online. Media juga berperan besar dalam membantu meningkatkan daya ingat terhadap informasi, membangkitkan minat dan motivasi, mengurangi dominasi verbal sebagai satu-satunya sumber informasi, serta mampu menarik perhatian audiens.

#### **4) Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan siswi saat pengisian lembar *pretest* mayoritas didapatkan pengetahuan baik yaitu 40 siswi (69%), siswi dengan pengetahuan cukup yaitu 18 siswi (31%). Sedangkan pengetahuan siswi saat pengisian lembar *posttest* mayoritas didapatkan pengetahuan baik yaitu 57 siswi (98.3%), siswi dengan pengetahuan cukup yaitu 1 siswi (1.7%).

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswi kelas X mengenai pemeriksaan SADARI sebelum diberikan intervensi berupa video sinematografi mayoritas

berada dalam kategori baik yaitu 40 siswi (69%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswi sudah mempunyai pengetahuan dasar mengenai pemeriksaan SADARI, namun masih ditemukan siswi yang belum memiliki pemahaman secara optimal.

Pengetahuan siswi sebelum diberikan intervensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan, pekerjaan, umur, pengalaman, dan lingkungan (Di et al., 2021). Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Pada proses mencari tahu ini mencakup beberapa tahap dan konsep-konsep. Pengetahuan bisa didapatkan baik dari proses pendidikan maupun dari pengalaman. Ciri pokok dari taraf pengetahuan adalah ingatan mengenai sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, pembelajaran, maupun informasi yang diterima dari orang lain (Ridwan et al., 2021).

Berdasarkan hasil *posttest* pada penelitian ini ditemukan intervensi berupa edukasi media sinematografi, meningkatkan pengetahuan siswi mengenai pemeriksaan SADARI. Sejalan dengan penelitian (Maresa et al., 2023) dimana juga ditemukan bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri terhadap SADARI tergolong baik yaitu sekita 82,8%. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2026) juga ditemukan bahwa setelah diberikan edukasi video tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 91,6%. Awal masa remaja merupakan waktu yang tepat untuk menyerap informasi, terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan sistem reproduksi (Timiyatun et al., 2021). Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan menjadi lebih baik karena daya tangkap dan pola pikir akan berkembang seiring bertambahnya usia (Siskia et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pemberian edukasi sinematografi berpengaruh kuat terhadap pengetahuan Siswa. Penyuluhan meningkatkan pengetahuan remaja putri. Menurut (Rahmawati & Sumi, 2024) Saat pretest responden belum menerima intervensi penelitian jadi responden hanya mengandalkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki saat itu yang mengakibatkan responden cenderung berpengetahuan baik. Lalu pada saat posttest yang dimana responden telah menerima intervensi berupa edukasi SADARI, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi meningkat karena responden telah menjawab post-test dengan pengetahuan yang telah diterimanya. Adanya peningkatan nilai pengetahuan membuktikan bahwa media video dapat digunakan secara intensi, proses retensi (daya serap dan daya ingat) responden terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pembelajaran melalui indera pendengaran dan pengelihatian (Komang et al., 2024).

Video tergolong ke dalam media audio visual. Media video dapat menyampaikan pesan yang konsisten dan memberikan kesempatan kepada para penonton untuk menonton secara berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Media video dapat menyampaikan informasi secara maksimal dibandingkan dengan media lain yang berbentuk tulisan dan memiliki efek motivasi dalam proses pembelajaran (Prasetyorini et al., 2022). Pemberian intervensi mengenai SADARI menggunakan media video dapat memberikan pengaruh atau meningkatkan pengetahuan responden sebab penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan (Rahayu et al., 2020).

#### **4. KESIMPULAN**

Sebagian besar siswi kelas X SMA Negeri 2 Wates memiliki tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI yang baik, dan setelah diberikan edukasi media sinematografi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebelum intervensi sebagian besar siswi telah memiliki pengetahuan dasar mengenai SADARI, pemberian edukasi melalui media sinematografi mampu memperkuat dan mengoptimalkan

pemahaman siswi terkait pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi media sinematografi terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI ( $p = 0,000$ ). Nilai *mean rank* kelompok intervensi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa siswi yang memperoleh edukasi melalui media sinematografi memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa media sinematografi merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada remaja putri.

Temuan ini menegaskan bahwa edukasi menggunakan media sinematografi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pemeriksaan SADARI, namun peningkatan pengetahuan belum tentu secara langsung diikuti oleh perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah dan tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan SADARI, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan praktik pemeriksaan SADARI secara rutin melalui edukasi berkelanjutan, pendampingan, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, K., Aditya, W., Pujiastuti, N., Kebidanan, J., Kesehatan, P., Malang, K., Keperawatan, J., Kesehatan, P., & Malang, K. (2024). Pengaruh Instagram Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja dalam Melakukan SADARI. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 16–27.
- Aprilia, I., Kusumawardani, A. M., & Rahayu, B. (2026). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Melalui SADARI. *Journal Integrative and Holistic Health Studies* –, 1(2), 87–99.
- Azhar, Y., Hanafi, R. V., Lestari, B. W., & Halim, F. S. (2023). Breast Self-Examination Practice and Its Determinants among Women in Indonesia: A Systematic Review, Meta-Analysis, and Meta-Regression. *Diagnostics*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/diagnostics13152577>
- Banul, M. S., Halu, S. A. N., Dafiq, N., Manggul, M. S., Banur, P. M. S., & Pati, M. V. (2024). Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMKS Santu Petrus Ruteng. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3552–3563. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15552>
- Di, S., No, S. D. N., Ayo, C., Ekawati, D., Sabur, F., Umar, S., & Gasma, A. (2021). 469889-Efektivitas-Penyuluhan-Tentang-Perubahan-9a8E2B8D. 2(7).
- Herwina, N. C., Daniar, A., & Wardani, N. K. (2024). Analisis Sinematografi Menggunakan Teknik Camera Angle dan Type of Shot pada Sosial Media Mempengaruhi Minat Penonton Terhadap Ekowisata Silowo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10((11)), 531–543. <https://zenodo.org/records/12791290>
- Jaya, H., Rosnani, R., Athiutama, A., Dwi, W., Kumalasari, I., Afdal, A., Hayati, W., & Rahayu, M. (2025). Faktor-Faktor Yang Menentukan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Perempuan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 132–142. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i1.2551>
- Kemendes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*.
- Komang, N., Hastuti, S., Astuti, I. W., Komang, N., Hastuti, S., Astuti, I. W., Sanjiwani, I. A., & Udayana, U. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Periksa Payudara Sendiri

- (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi dalam Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(2), 15–26.
- Lina Oktavia, & Wachyu Amelia. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Lentera Perawat*, 5(1), 39–43. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.291>
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1052–1059.
- Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan Sikap dan Keterpaparan Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 233–243.
- Panjaitan, D. L., Eka Bati Widyaningsih, & Nirmala Harahap. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Sadari Pada Wanita Usia Subur. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.58467/ijons.v4i1.140>
- Prasetyorini, E. H., Kustriyani, M., Study, P., Keperawatan, D., Widya, U., & Semarang, H. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang*. 13(2), 530–536.
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri Kusila. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99–108.
- Rahmawati, N., & Sumi, S. S. (2024). AUDIOVISUAL DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA REMAJA PUTRI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MAKASSAR. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(3), 52–58.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rosalina, R., Estri, B. A., & Hidayati, R. W. (2025). Efektivitas Edukasi SADARI ( Pemeriksaan Payudara Sendiri ) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswi Di SMP Muhammadiyah Imogiri. *Borneo Nursing Journal (BNJ) Volume*, 8(1), 10–21.
- Rosanti, E., Cahyati, Y., & Februanti, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri The Effect of Health Education Using Animated Video Media on Knowledge and Skills of Breast Self-Examination. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 09(02), 117–129. <https://doi.org/10.36916/jkm>
- SHADIQAH, M. (2021). faktor yang berhubungan dengan periksa payudara sendiri (sadari) pada remaja putri ma al ikhwan topoyo tahun 2021. *UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR*.
- Shofiyah, S., Kristianingrum, D. Y., & Aini, I. (2024). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan (Pertama)*. Deepublish Publisher.
- Sipayung, I. D., Lumbanraja, S., & Fitria, A. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara ( Ca Mammae ) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020 Analysis of Associated with Breast Cancer ( Ca Mammae ) at dr Pirngadi Hospital Medan in 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 468–476.

- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Siskia, D., Putri, I. M., & Utami, F. S. (2023). Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Informasi, dan Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) pada Wanita di Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(1), 85–100.
- Susanti, N., Noura, V., Fardani, S. N., Zuhra, F. El, & Patricia, D. (2024). Hubungan Usia Menarche Dini Dengan Kejadian Kanker Payudara: Literatur Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2693–2698.
- Syifa, R. M., Warastuti, D., Sabaruddin, E. E., & Hermawan, A. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet pada Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI SMK Nurul Hikmah Al-Hakim Tahun 2022. 12(1), 59–70.
- Timiyatun, E., Oktavianto, E., & Hartiningsih, S. N. (2021). Edukasi Kesehatan: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Online Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja. *Linggau Health Journal Vol.*, 1(1), 1–7.
- Wijastuti, R., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2023). Pengaruh Metode Video Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Karyawan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(Januari), 101–108.
- Wulandari, R., Desy Widyastutik, Wijayanti, & Deny Eka W. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 6(1), 118–121. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3186>
- Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah Kanker Payudara Sejak Remaja Dengan Menerapkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.381>